PENGARUH LITERASI EKONOMI TERHADAP PERILAKU KEUANGAN YANG DI MODERASI *SELF CONTROL*

(Survey Pada Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Garawangi)

Agie Hanggara[1*], Cucu Suhartini[2], Adissa Dwi Novita Sari[3], Hilda Shafira[4]
[1,2,3,4]Pendidikan Ekonomi, Universitas Kuningan, Kuningan, Indonesia
e-mail: agie.hanggara@uniku.ac.id*
**corresponding author*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa SMA Negeri 1 Garawangi yang mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tentang pentingnya mengelola keuangan dan membantu mengembangkan kesadaran akan hubungan antara pengetahuan ekonomi dan *self control* (kontrol diri). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi moderasi. Sampel yang diambil sebanyak 168 responden dengan menggunakan metode sampel jenuh. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa. Literasi ekonomi berpengaruh terhadap perilaku keuangan siswa di SMA Negeri 1 Garawangi. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi ekonomi maka perilaku keuangan akan semakin baik. *Self control* memoderasi pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku keuangan di SMA Negeri 1 Garawangi. Artinya, dengan adanya *self control* atau kontrol diri, pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku keuangan semakin besar atau kuat.

Kata kunci : *literasi ekonomi; perilaku keuangan; kontrol diri*

Abstract

This study aims to determine the level of understanding of the importance of financial management among students majoring in Social Sciences (IPS) at SMA Negeri 1 Garawangi and to help develop awareness of the relationship between economic knowledge and self-control. The method used in this study was a survey. The data analysis technique used was moderated regression analysis. A sample of 168 respondents was taken using a saturated sampling method. Based on the results, it can be concluded that: Economic literacy influences the financial behavior of students at SMA Negeri 1 Garawangi. This means that the higher the level of economic literacy, the better the financial behavior. Self-control moderates the effect of economic literacy on financial behavior at SMA Negeri 1 Garawangi. This means that with self-control, the influence of economic literacy on financial behavior is greater or stronger.

***Keywords*:** *economic literacy; financial behavior; self-control*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang cepat, menjadi lebih penting bagi setiap orang untuk memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan mereka sendiri. Perilaku keuangan yang baik berarti seseorang dapat mengatur pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan membuat keputusan keuangan yang rasional. Untuk menghadapi berbagai tantangan ekonomi di masa depan dan memperoleh kemandirian finansial, penting untuk memahami konsep dan keterampilan pengelolaan keuangan dengan baik. Sangat penting bagi generasi muda, terutama siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), untuk memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Pramitha Asti (2020) berdasarkan catatan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa siswa sekolah menengah memiliki literasi keuangan yang sangat rendah, yang mengakibatkan kurangnya minat dan kebiasaan menabung. Remaja kurang menyadari pentingnya

menabung dan mengelola uang dengan bijak, yang dapat mempengaruhi stabilitas keuangan mereka di masa depan.

Literasi Ekonomi dianggap sebagai faktor utama yang memengaruhi perilaku keuangan, literasi ekonomi mencakup pemahaman tentang konsep dasar keuangan seperti tabungan, investasi, dan inflasi serta cara orang menerapkan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kesejahteraan finansial. Terutama, bagi anak-anak muda atau siswa sekolah menengah atas (SMA) dalam menghadapi beberapa keputusan keuangan, termasuk menentukan prioritas kebutuhan dan mengatur uang saku mereka. Sayangnya, masih banyak siswa yang memiliki perilaku keuangan yang buruk, yang ditandai dengan tidak menabung, konsumsi impulsif, dan tidak perencanaan keuangan.

Dari penelitian sebelumnya oleh Lusardi & Mitchell (2014) menunjukkan korelasi yang signifikan antara perilaku keuangan dengan tingkat literasi ekonomi. Orang-orang yang memiliki pengetahuan ekonomi yang tinggi lebih cenderung membuat pilihan keuangan yang logis, seperti menabung secara teratur dan menghindari utang konsumtif. Namun, nemiliki pemahaman yang luas tentang keuangan tidak selalu berarti memiliki perilaku keuangan yang baik, dan mungkin masih menghadapi kesulitan untuk menerapkannya. Berdasarkan hasil prapenelitian yang dilakukan berkenaan dengan perilaku keuangan yang dilakukan kepada siswa SMA Negeri 1 Garawagi yang mengambil jurusan Ilmu Pengtahuan Sosial (IPS), dengan menggunakan kusioner telah melakukan observasi untuk mengetahui data Perilaku keuangan , tindak lanjut dari hasil analisis dengan menunjukan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Pra-Penelitian Variabel Perilaku Keuangan

No	Pernyataan	Jawaban		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Saya sering mengabaikan pentingnya menabung untuk kebutuhan jangka panjang.	19	12	64,5%	38,7%
2.	Saya lebih sering membeli barang atau layanan berdasarkan keinginan, bukan kebutuhan.	16	15	51,6%	48,4%
3.	Saya cenderung menghabiskan uang tanpa mempertingkan kebutuhan di masa depan	19	12	64,5%	38,7%

Sumber : diolah penulis, 2024

Hasil penilian yang telah dilakukan menunjukan bahwa perilaku keuangan yang di dapat diketahui sebanyak 18 siswa dengan rata-rata persentase 60,2% menunjukkan hasil dimana beberapa masih memiliki perilaku keuangan yang kurang optimal, sementara sisanya mampu mengelola keuangan mereka dengan cukup baik. Selain pemahaman tentang keuangan, *self control* juga berperan dalam memengaruhi kebiasaan menabung. Aspek psikologis seperti *self-control* dibutuhkan untuk menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan. Kontrol diri merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan emosi serta menahan dorongan atau godaan yang menarik perhatian mereka (Rafiuddin et al., 2022). Individu yang memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi cenderung lebih mampu mengatur keuangan secara bijak dan memiliki kecenderungan lebih besar untuk menabung (Putri, 2018). Oleh karena itu, pengendalian diri menjadi faktor krusial sebelum seseorang mengambil keputusan dalam berperilaku.

Diketahui bahwa masalah keuangan adalah masalah utama yang dihadapi oleh generasi muda saat ini. Ketidakmampuan generasi muda untuk mengendalikan keuangan pribadi mereka atau uang bulanan yang diberikan oleh orang tua mereka adalah penyebab

masalah keuangan tersebut. Menurut penelitian Andrea et al. (2016), banyak orang dari generasi centennial termotivasi untuk membeli sesuatu bukan karena kebutuhan hidup, tetapi karena keinginan, gengsi, harga diri, kebutuhan modern, mengikuti tren, dan gaya hidup orang lain.

Dalam konteks ini, aspek psikologis seperti *self control* memegang peranan penting. *self control* adalah kemampuan seseorang untuk menahan keinginan sesaat demi meraih tujuan finansial jangka panjang. Dalam pengelolaan keuangan, kemampuan ini membantu mencegah pembelian impulsif, menunda kepuasan, dan mempertahankan konsistensi terhadap rencana keuangan yang telah dibuat. Beberapa riset mendefinisikan kontrol diri sebagai kapasitas individu untuk mengelola dorongan dari dalam maupun dari luar dirinya. Individu dengan tingkat kontrol diri yang tinggi cenderung membuat keputusan yang lebih bijak dan bertindak efektif untuk mencapai tujuan, sekaligus menghindari dampak negatif (Rozaini & Ginting, 2019). Selain itu, penelitian oleh Tang dan Baker (2016) menunjukkan bahwa pengendalian diri juga dapat berfungsi sebagai faktor moderasi yang memperkuat korelasi antara pemahaman keuangan (literasi keuangan) dan tindakan finansial (perilaku keuangan) seseorang.

Dengan demikian, *self control* atau kontrol diri sangat penting untuk mengelola keuangan. Dengan melakukan pertimbangan matang sebelum membeli sesuatu dapat membantu seseorang menghindari menjadi terlalu konsumtif. Tujuannya adalah agar orang lebih cerdas dan bertanggung jawab dalam menggunakan dan mengelola uang mereka, menurut Hendra dan Afrizal (2020). Jadi, memahami ekonomi dan memiliki kontrol diri yang baik juga dapat membantu Anda berperilaku keuangan yang lebih baik. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya perilaku keuangan siswa diantaranya faktor literasi ekonomi dan *self control*. Hal ini sejalan dengan teori atau penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Lusardi & Mitchell (2014) ; Inana et al. (2023) ; Fauziyah & Aty Ruhayati (2016) ; Putra (2013) yang mengemukakan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh faktor literasi ekonomi dan *self control*.

Kerangka pemikiran penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa literasi ekonomi berpengaruh terhadap perilaku keuangan, karena individu yang memiliki pemahaman ekonomi yang baik cenderung mampu mengambil keputusan keuangan secara rasional, menyusun anggaran, memprioritaskan kebutuhan, dan menghindari pengeluaran yang tidak diperlukan. Selain itu, self control juga berpengaruh terhadap perilaku keuangan melalui kemampuan individu dalam mengendalikan dorongan konsumtif dan mengelola keuangan secara bijaksana. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi ekonomi dan self control berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Dalam penelitian ini, self control diposisikan sebagai variabel moderator yang diduga dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku keuangan siswa. Adapun kerangka pemikiran penelitian ini disajikan pada Gambar 1.

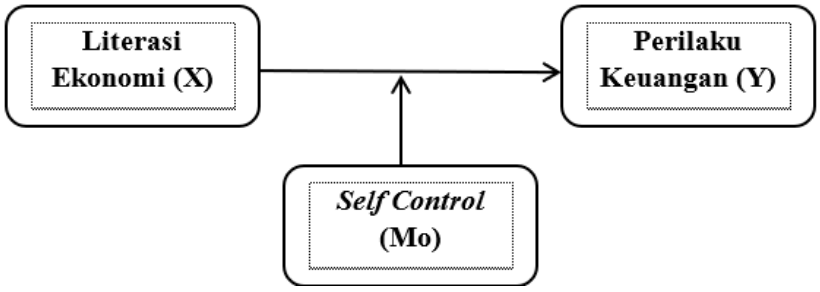

Gambar 1. Kerangka Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Keuangan Yang Di Moderasi *Self Control* (Survey Pada Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Garawangi)". Dengan rumusan masalah mengenai : 1) bagaimana gambaran literasi ekonomi, perilaku keuangan, dan *self control* siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Garawangi; 2) Bagaimana pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku keuangan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Garawangi; 3) Apakah *self control* memoderasi pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku keuangan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Garawangi.

METODE

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini, penelitian ini dikategorikan sebagai jenis penelitian kuantitatif dengan teknik survei. Dimana penelitian survey ini dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Garawangi tahun akademik 2024/2025. Sampel yang diambil sebanyak 168 responden dengan menggunakan metode sampel jenuh, yaitu penentuan responden dari populasi dengan kriteria yang telah ditentukan. Untuk lebih jelasnya pengambilan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut sebagai berikut :

Tabel 2 Ukuran Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	XI.3	34
2	XI.4	33
3	XI.6	34
4	XI.7	33
5	XI.8	34
TOTAL		**168**

Dalam setiap penelitian, untuk dapat memperoleh data maka diperlukan teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan kuesioner/angket. Kuesioner atau angket digunakan untuk mengumpulkan data berkenaan dengan variabel literasi ekonomi, perilaku keuangan dan *self control*.

Setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian, data dianalisis menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics. Analisis data diawali dengan analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan kondisi masing-masing variabel penelitian berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov serta uji multikolinearitas menggunakan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) untuk memastikan model regresi memenuhi asumsi yang dipersyaratkan.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) untuk mengetahui pengaruh literasi ekonomi (X) terhadap perilaku keuangan (Y) dengan self control (M) sebagai variabel moderator. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 M + \beta_3 (X \times M) + \varepsilon$$

Selanjutnya dilakukan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel serta pengaruh interaksi variabel moderasi. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0{,}05$). Selain itu, digunakan uji F untuk mengetahui kelayakan model

regresi secara simultan dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel literasi ekonomi dan self control dalam menjelaskan variasi perilaku keuangan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Pada analisis deskripti dilakukan terhadap masing-masing variabel. Analisis yang dilakukan meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Analisis ini berdasarkan skor rata-rata jawaban responden terhadap kuesioner, pengolahan data dengan menggunakan bantuan SPSS, yang diperoleh perhitungan sebagai berikut :

Tabel 3. Deskriptif Variabel Lierasi Ekonomi (Variabel X)

Statistics

Variabel		Variabel (X)	Variabel (M)	Variabel (Y)
N	Valid	168	168	168
	Missing	0	0	0
Mean		33.9107	36.4702	31.8036
Median		33.0000	35.0000	31.0000
Mode		37.00[a]	35.00	29.00[a]
Minimum		16.00	26.00	21.00
Maximum		50.00	49.00	50.00
Sum		5697.00	5427.00	5343.00

Berdasarkan tabel di atas, jumlah skor untuk variabel literasi ekonomi dari 10 item pertanyaan kuesioner tercatat sebesar 5697.00. Terdapat 10 item dalam kuesioner untuk variabel literasi ekonomi dan 168 responden. Maka, nilai ideal yang diperoleh adalah 10x5x168 = 8400. Dengan demikian, persentase nilai variabel literasi ekonomi diperoleh dengan rumus (5697/8400) x 100% = 67,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi ekonomi berada pada kategori sedang atau cukup.

Berdasarkan tabel di atas, jumlah skor untuk variabel literasi ekonomi dari 10 item pertanyaan kuesioner tercatat sebesar 5427.00. Terdapat 10 item dalam kuesioner untuk variabel literasi ekonomi dan 168 responden. Maka, nilai ideal yang diperoleh adalah 10x5x168 = 8400. Dengan demikian, persentase nilai variabel literasi ekonomi diperoleh dengan rumus (5427/8400) x 100% = 64,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *self control* berada pada kategori sedang atau cukup.

Berdasarkan tabel di atas, jumlah skor untuk variabel perilaku keuangan dari 10 item pertanyaan kuesioner tercatat sebesar 5343.00. Terdapat 10 item dalam kuesioner untuk variabel perilaku keuangan dan 168 responden. Maka, nilai ideal yang diperoleh adalah 10x5x168 = 8400. Dengan demikian, persentase nilai variabel perilaku keuangan diperoleh dengan rumus (5343/8400) x 100% = 63,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perilaku keuangan berada pada kategori sedang.

b. Uji Asumsi Klasik

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Literasi_Ekonomi	Self_Control	Perilaku_Keuangan
N		168	168	168
Normal Parameters[a,b]	Mean	33.9107	36.4702	31.8036
	Std. Deviation	7.44387	4.73606	5.30197

Most Extreme Differences	Absolute	.107	.152	.096
	Positive	.091	.152	.096
	Negative	-.107	-.077	-.054
Test Statistic		.107	.152	.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.680[c]	.733[c]	.100[c]
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				

Uji Normalitas digunakan untuk menunjukkan bahwa data yang ada terdistribusi dengan normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas dilakukan dengan menguji nilai residual dari persamaan regresi dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal atau tidak normal jika signifikansi *Asymp. Sig* pada nilai Kolmogorov-Smirnov < 0,05 maka data residual berdistribusi tidak normal. Jika signifikan pada nilai K-S > 0.05, maka data residual berdistribusi normal.

Selanjutnya hasil uji Multikolinearitas terjadi ketika beberapa atau semua variabel independen memiliki korelasi yang sangat kuat satu sama lain. Jika terdapat korelasi yang tinggi di antara sesame variabel independen, maka koefisien regresi tidak dapat dihitung dengan baik, dan nilai standar error untuk setiap koefisien regresi menjadi sangat besar atau tidak terhingga. Hasil uji multikolinearitas menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF) melalui aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel dan penjelasan berikut ini.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Literasi_Ekonomi	.973	1.027
	Self_Control	.973	1.027
a. Dependent Variable: Perilaku_Keuangan			

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa nilai Varience Inflation Factor (VIF) untuk kedua variabel bebas yaitu Literasi Ekonomi (X) sebesar 1.027 dan *Self Control* (Mo) sebesar 1.027. Nilai VIF kedua variabel bebas lebih kecil dari 10 (VIF < 10). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian bebas dari persoalan multikolinearitas.

c. Analisis Regresi Moderasi

Moderasi atau disebut *Moderated Regression Analysis* (MRA). Peran variabel moderasi adalah untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, MRA digunakan untuk menguji pengaruh implementasi regulasi dan sistem pengawasan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa, dengan peran pendamping desa sebagai variabel moderasi.

Hasil perhitungan dan pengujian menggunakan Program *SPSS For Windows* terlihat seperti tabel berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.506[a]	.256	.242	4.61581

a. Predictors: (Constant), Literasi_SelfControl, Self_Control, Literasi_Ekonomi

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1200.375	3	400.125	18.780	.000[b]
	Residual	3494.142	164	21.306		
	Total	4694.518	167			

a. Dependent Variable: Perilaku_Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Literasi_SelfControl, Self_Control, Literasi_Ekonomi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	62.689	13.242		4.734	.000
	Literasi_Ekonomi	1.206	.379	1.693	3.182	.002
	Self_Control	.996	.347	.890	2.870	.005
	Literasi_SelfControl	.037	.010	2.481	3.798	.000

a. Dependent Variable: Perilaku_Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh model :

Y = 62.689 + 1.206.X + 0,996.M + 0,037(X1.M) + e

Hasil perhitungan regresi menunjukkan Y = 62.689 + 1.206.X + 0,996.M + 0,037(X1.M) + e yang diinterpretasikan adanya pengaruh yang positif antara , literasi ekonomi terhadap perilaku keuangan; serta interaksi variabel bebas (literasi ekonomi) terhadap perilaku keuangan. Nilai a (Constant) sebesar 62.689 adalah nilai perilaku keuangan (Variabel Y) pada saat X, M, X*M = 0. Nilai beta sebesar 1.693 untuk X, 0.890 untuk M, 2.481 untuk X1*M menunjukan nilai regresi atau arah regresi yang positif. Artinya apabila nilai-nilai tersebut bernilai positif maka menunjukan pengaruh yang positif. Dengan kata lain, semakin meningkat nilai beta maka akan diikuti dengan peningkatan Y, begitu sebaliknya.

Dari hasil pengujian diperoleh nilai R2 yx1x2mx1mx2m = 0,256 yang berarti bahwa sebesar 25,6,% variabel perilaku keuangan dipengaruhi oleh literasi ekonomi (X), literasi ekonomi*_self control_ (X*M) sedangkan sisanya sebesar 74,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Diketahui nilai beta sebesar 1.693 dan nilai thitung X = 3.182 dengan nilai sig = 0,002 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa adanya penerimaan terhadap hipotesis alternatif (Ha) dan penolakan terhadap hipotesis nol (Ho), atau dengan kata lain terdapat pengaruh positif antara literasi ekonomi terhadap perilaku keuangan.

Diketahui nilai “beta” sebesar 0,2481 dan thitung X*M = 0,3798 dengan nilai sig = 0,000 < 0,050 maka dapat disimpulkan bahwa adanya penerimaan terhadap hipotesis

alternatif (Ha) dan penolakan terhadap hipotesis nol (Ho), atau dengan kata lain interaksi antara literasi ekonomi dengan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Dengan kata lain, *self control* memoderasi pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku keuangan.

1) Pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku keuangan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian yang telah dilakukan pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Garawangi menunjukan bahwa literasi ekonomi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap perilaku keuangan. Diketahui nilai beta sebesar 1.693 dan nilai thitung X = 3.182 dengan nilai sig = 0,002 < 0,05. Hal ini menunjukan bahwa semakin tinggi tingkat literasi ekonomi maka perilaku keuangan akan semakin baik. Hal ini tercermin dari kemampuan siswa dalam membuat keputusan keuangan secara bijak, seperti membuat anggaran, menabung, dan menghindari utang konsumtif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alriz Luth Alriz & Gultom S (2024) yang melaporkan hasil penelitiannya bahwa : "bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa tentang dasar literasi ekonomi, nilai dan prinsip-prinsip ekonomi memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap perilaku keuangan mereka".

Menurut Suroto dkk (2022) literasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menilai informasi secara kritis, sehingga setiap individu dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi guna meningkatkan kualitas hidupnya. Literasi menjadi hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena memungkinkan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan memperoleh informasi yang relevan. Kemudian menurut As'ad & Zulfikar (2020), literasi ekonomi tidak hanya mencakup pengetahuan ekonomi tetapi juga pemahaman ekonomi yang akan memfasilitasi proses pengambilan keputusan dan menanamkan keberanian yang diperlukan untuk mengambil inisiatif atau ide. Sedangkan menurut Oktafiani dan Haryono (2019), berpendapat bahwa literasi ekonomi adalah alat yang dapat merubah perilaku dari yang tidak cerdas menjadi cerdas.

Siswa SMA termasuk dalam masa remaja yang sedang dalam tahap pencarian jati diri. Pada fase ini, remaja umumnya belum memiliki prinsip yang kokoh dalam bertindak, bersikap, serta memikul tanggung jawab. Ketidakstabilan emosi yang masih kerap terjadi membuat mereka rentan terhadap pengaruh tren dan tekanan dari lingkungan sosial, khususnya teman sebaya, yang dapat mendorong pengambilan keputusan secara impulsif. Dalam hal ini, literasi ekonomi menjadi aspek penting yang dapat membekali remaja dengan kemampuan untuk membuat keputusan finansial yang bijak. Guna mencapai pemahaman ekonomi yang memadai, remaja perlu dikenalkan pada konsep-konsep dasar dalam ilmu ekonomi. Sebagaimana dijelaskan oleh Rahmatullah dan Inanna (2017:2), ilmu ekonomi merupakan bagian dari ilmu sosial yang membahas bagaimana manusia bertindak untuk memenuhi kebutuhannya dengan berbagai pilihan yang tersedia, dengan tujuan utama mencapai kesejahteraan. Pengetahuan ini dapat dijadikan kerangka berpikir dalam menentukan konsumsi terhadap barang dan jasa. Oleh sebab itu, penting bagi generasi muda untuk membiasakan diri menerapkan prinsip-prinsip ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mengusulkan solusi berupa peningkatan pemahaman literasi ekonomi sebagai langkah pembinaan perilaku keuangan yang sehat.

Salah satu keterampilan penting dalam hidup adalah pemahaman tentang ekonomi, yang harus dimiliki setiap orang agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi yang bijak. Jadi, literasi eknomi dapat di aplikasikan dalam konteks individu maupun rumah tangga. Pada dasarnya, perilaku manusia melibatkan aktivitas atau tindakan yang dilakukan, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati, yang muncul akibat interaksi manusia dengan lingkungannya, dan tercermin dalam bentuk pengetahuan, sikap, serta tindakan. Secara lebih rasional, perilaku bisa dipahami sebagai respon organisme terhadap rangsangan eksternal. Respon ini bisa terbagi menjadi dua jenis, yaitu pasif dan aktif. Respon pasif

terjadi di dalam diri individu dan tidak bisa langsung diamati oleh orang lain, sedangkan respon aktif bisa diamati secara langsung.

Menurut Blum dalam Adventus, dkk (2019) seorang ahli psikologi pendidikan membagi perilaku manusia dalam tiga ranah, meskipun pembagian ini tidak memiliki batasan yang tegas dan jelas. Pembagian ranah ini dilakukan untuk tujuan pendidikan guna mengembangkan atau meningkatkan ketiga domain perilaku tersebut, yang meliputi: ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotor (*psychomotor domain*). Indikator literasi ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada teori literasi ekonomi dari NCEE sebagaimana dikemukakan oleh Murniatiningsih (2017). Dalam teori tersebut, literasi ekonomi diartikan sebagai kondisi di mana seseorang mampu memahami berbagai permasalahan dasar dalam bidang ekonomi secara tepat, sehingga dapat menganalisis dan menilai isu-isu ekonomi dengan baik. Berdasarkan teori ini, indikator literasi ekonomi dalam penelitian mencakup lima aspek utama, yaitu: pemahaman tentang kebutuhan, kemampuan dalam mengelola keuangan, pengenalan terhadap motif ekonomi, penerapan prinsip ekonomi, serta pemahaman mengenai mekanisme pasar dan harga.

Perilaku keuangan mengkaji cara individu dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan aspek-aspek keuangan. Hal ini berkaitan dengan tanggung jawab keuangan, yaitu cara seseorang mengelola keuangan secara efektif. Tanggung jawab keuangan mencakup pengelolaan uang dan aset yang dilakukan dengan cara yang produktif. Pengelolaan uang sendiri melibatkan penguasaan dan pemanfaatan sumber daya keuangan secara optimal. Beberapa elemen penting dalam pengelolaan keuangan yang efektif meliputi perencanaan anggaran, penilaian pembelian berdasarkan kebutuhan, dan pengelolaan dana secara bijak.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Salbiah et al (2018) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ekonomi yang tinggi dapat memengaruhi perilaku keuangan siswa, bagaimanapun, cara manajemen keuangan tidak dipengaruhi oleh perilaku belanja siswa. Siswa yang memahami ekonomi dengan baik dapat melakukan aktivitas ekonomi dengan pemikiran rasional dan kritis. Dengan pembelajaran literasi ekonomi, mereka dapat mengelola keuangan pribadi dengan baik. Pengelolaan keuangan yang baik akan membuat mereka lebih fokus pada apa yang mereka belanjakan dan menghindari pembelian yang tidak perlu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa literasi ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan, artinya jika literasi ekonomi baik maka tingkat perilaku keuangan akan semakin baik. Dengan demikian hipotesisi yang diajukan dalam penelitian ini dapat dibuktikan kebenarannya

2) Self Control Memoderasi Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah dilakukan pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Garawangi diketahui bahwa *self control* memoderasi pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku keuangan. Diketahui nilai beta sebesar 0,2481 dan t_{hitung} adalah 0,3798 dengan nilai sig = 0,000 < 0,050. Hal ini menunjukan bahwa *self control* berpengaruh terhadap literasi ekonomi dan perilau keuangan. Dimana beberapa siswa di SMA Negeri 1 Garawangi dapat mengendalikan diri dari perilaku keuangan yang kurang baik atau buruk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramdan & Supriyono yang melaporkan hasil penelitiannya bahwa: “literasi ekonomi dan *self control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan”

Hasil penelitian menunjukan pengaruh yang belum optimal literasi ekonomi terhadap perilaku keuangan dengan *self control* sebagai variabel moderator. Hal ini disebabkan karena hasil analisis menunjukan bahwa literasi ekonomi dan *self control* dipersepsikan termasuk kedalam kategori cukup atau sedang, fakta dilapangan menunjukan bahwa

terdapat siswa SMAN 1 Garawangi yang belum memiliki indikator-indikator *self control* yang menyeluruh, seperti cenderung untuk membeli barang yang tidak sesuai kebutuhan, menjadi tuntutan gaya hidup agar tampil mengikuti tren dan tergoda oleh diskon/promosi.

Menurut Sugiharti dan Maula (2019), kesadaran terhadap pengetahuan serta kemampuan dalam literasi keuangan dapat mempengaruhi perilaku dan tindakan seseorang dalam pengambilan keputusan keuangan, dalam kehidupannya literasi ekonomi adalah sebuah alat yang efektif untuk mengubah perilaku yang tidak cerdas menjadi cerdas.

Berdasarkan dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *self control*/pengendalian diri dan cara mengelola keuangan yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang keuangan sangat penting dalam kehidupan manusia saat ini. Siswa SMA yang memiliki literasi ekonomi yang baik cenderung membuat keputusan keuangan yang lebih bijak. Dengan demikian hipotesisi yang diajukan dalam penelitian ini dapat dibuktikan kebenarannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan :

a. Variabel literasi ekonomi termasuk dalam kategori sedang atau cukup, dan untuk variabel perilaku keuangan termasuk dalam kategori sedang atau cukup. Kemudian, variabel *self control* atau pengendalian diri termasuk dalam kategori sedang atau cukup.
b. Literasi ekonomi berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada siswa SMA Negeri 1 Garawangi. Sehingga ketika tingkat literasi ekonomi yang dimiliki siswa itu tinggi maka perilaku keuangan akan semakin baik.
c. *Self control* memoderasi pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku keuangan. Ini berarti, dengan adanya *self control*/pengendalian diri yang dimiliki siswa SMA Negeri 1 Garawangi, maka pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku keuangan semakin besar atau kuat.

DAFTAR PUSTAKA

Adventus, M., Jaya, I. M. M., & Mahendra, D. (2019). *Buku ajar promosi kesehatan*. Pusdik SDM Kesehatan. http://repository.uki.ac.id/2759/1/Bukumodulpromosikesehatan.pdf

Alriz Luth'v, W., & Gultom, M. S. (2024). Analisis tingkat literasi ekonomi syariah terhadap perilaku keuangan siswa Madrasah An-Nikmah Phnom Penh, Kamboja. *Jurnal Investasi Islam, 9*(2), 180–195. https://doi.org/10.32505/jii.v9i2.9815

Andrea, D., Firmansyah, D., & Lestari, P. (2016). Perilaku konsumtif generasi centennial dalam perspektif psikologi konsumen. *Jurnal Psikologi, 12*(2), 101–110.

As'ad, M. U., & Zulfikar, R. (2020). Economic literacy levels: A case study in Indonesian university. *Econder International Academic Journal, 4*(1), 190–202. https://doi.org/10.35342/econder.750474

Fauziyah, A., & Ruhayati, S. A. (2016). Developing students' financial literacy and financial behaviour by students' emotional quotient. *[nama jurnal/prosiding], 15*, 65–69.

Hendra, H., & Afrizal, A. (2020). Pengaruh kontrol diri, literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian. *Hirarki: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, 2*(1), 98–106.

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature, 52*(1), 5–44. https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5

Murniatiningsih, E. (2017). Pengaruh literasi ekonomi siswa, hasil belajar ekonomi, dan teman sebaya terhadap perilaku konsumsi siswa SMP negeri di Surabaya Barat. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, *5*(1), 127–156.

Oktafiani, L. T., & Haryono, A. (2019). Pengaruh literasi ekonomi, jumlah uang saku dan modernitas terhadap perilaku menabung mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *12*(2), 111–117.

Pramitha Asti, N. P. M. D. (2020). Upaya hukum Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam mengatasi layanan pinjaman online ilegal. *Acta Comitas*, *5*(1), 111–121. https://doi.org/10.24843/ac.2020.v05.i01.p10

Putri, T. P. (2018). Pengaruh kontrol diri, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, *6*(3), 323–330.

Rafiuddin, F., Parmitasari, R. D. A., & Rusnawati, R. (2022). Saving habits generasi millenial: Self control, parental socialization dan peer influence di Kota Makassar. *Study of Scientific and Behavioral Management*, *3*(1), 1–10.

Rahmatullah, R., & Inanna, I. (2017). *Ekonomi berkarakter eco-culture sebagai suplemen pembelajaran ekonomi di sekolah menengah atas*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Ramdan, S., & Supriyono, E. (2023). Self-control sebagai moderasi antara pengaruh literasi keuangan dan parental income terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Journal of Business and Halal Industry*, *1*(2), 1–24. https://doi.org/10.47134/jbhi.v1i2.105

Rozaini, N., & Ginting, B. A. (2019a). Pengaruh literasi ekonomi dan kontrol diri terhadap perilaku pembelian impulsif untuk produk fashion. *Niagawan*, *8*(1), 1–8. https://doi.org/10.24114/niaga.v8i1.12795

Rozaini, N., & Ginting, B. A. (2019b). Pengaruh literasi ekonomi dan kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan. *Jurnal Mitra Manajemen*, *4*(9), 273–285.

Salbiah, S., Heryanto, H., & Sari, N. (2018). Pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku keuangan siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *13*(1), 25–32.

Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Accounthink: Journal of Accounting and Finance*, *4*(2).

Suroto, S., Winatha, I. K., & Rahmawati, F. (2022). Strategi peningkatan self-directed learning melalui pemahaman literasi pada online learning. *Jurnal Pengabdian Sosial Indonesia*, *2*(1), 22–27.

Tang, N., & Baker, A. (2016). Self-esteem, financial knowledge and financial behavior. *Journal of Economic Psychology*, *54*, 164–176. https://doi.org/10.1016/j.joep.2016.04.005